

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN wilayah Banjarmasin Selatan yaitu di SMAN 10 Banjarmasin.

a. SMAN 10 Banjarmasin

SMAN 10 Banjarmasin yang terletak di jalan Tembus Mantuil Gg. Gandapura RT.51 No. 44 Kelayan Selatan. SMAN 10 Banjarmasin ini merupakan Sekolah Menengah Atas Negeri yang berada di kecamatan Banjarmasin Selatan. Sekolah ini mempunyai visi dan misi yaitu:

Visi:

Berprestasi dapat bersaing tingkat lokal, regional, dan nasional dalam IPTEK, olahraga, dan seni yang dilandasi oleh IMTAQ.

Misi:

- 1) Melaksanakan program pembinaan rohani dalam rangka meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta mewujudkan akhlak terpuji.
- 2) Menggali, membina dan mengembangkan potensi, bakat, minat dan kemampuan siswa.
- 3) Menciptakan lingkungan pembelajaran dan kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan lain-lain.

SMAN 10 ini berdiri diatas lahan seluas 10.005 m², dengan luas bangunan 5.014 m². SMAN 10 Banjarmasin mempunyai ruangan yang berjumlah 14 ruangan kelas. Adapun jumlah ruangan kelas yaitu kelas X terdiri dari 4 kelas, kelas XI terdiri dari 4 kelas, dan kelas XII terdiri dari 6 kelas.

Selain ruangan untuk kelas, yang berada di sekolah SMAN 10 Banjarmasin yaitu terdiri dari:

- 1) Satu ruangan kepala sekolah
- 2) Satu ruangan guru
- 3) Satu ruangan tata usaha
- 4) Satu ruangan perpustakaan
- 5) Satu ruangan laboratorium bahasa
- 6) Satu ruangan laboratorium IPA/Biologi
- 7) Satu ruangan laboratorium kimia
- 8) Satu ruangan UKS
- 9) Satu ruangan BP/BK
- 10) Satu ruangan OSIS
- 11) Satu ruangan ibadah
- 12) Tiga buah WC guru dan tujuh buah WC siswa

SMAN 10 Banjarmasin memiliki jumlah pegawai sebanyak 34 orang yang terdiri dari:

- 1) Satu orang kepala sekolah
- 2) Empat orang Wakil Kepala Sekolah

- 3) Dua puluh lima orang pengajar (guru)
- 4) Empat orang bagian tata usaha

2. Karakteristik Siswa SMAN wilayah Banjarmasin Selatan

a. SMAN 10 Banjarmasin

Jumlah siswa di SMAN 10 Banjarmasin sebanyak 412 orang siswa yang terbagi dalam empat kelas yaitu kelas X berjumlah 122 siswa, kelas XI berjumlah 128 orang siswa dan kelas XII berjumlah 162 orang siswa dimana siswa perempuan berjumlah 251 orang siswa dan siswa laki-laki berjumlah 161 orang siswa.

Pada penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah siswa-siswi kelas X dan XI SMAN 10 Banjarmasin yang berjumlah 250 orang siswa.

B. Hasil Penelitian dan Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan remaja tentang bahaya seks bebas di SMAN 10 dan mengidentifikasi karakteristik remaja berdasarkan jenis kelamin tentang bahaya seks bebas di SMAN 10.

1. Gambaran Karakteristik Responden

a. Umur

Hasil penelitian distribusi frekuensi responden berdasarkan umur tentang bahaya seks bebas

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur di SMAN 10 Banjarmasin

Umur	f	%
16 tahun	15	22
17 tahun	56	78
Jumlah	71	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan table 4.1 dapat diketahui bahwa dari 71 responden ada 15 orang (22%) yang memiliki umur 16 tahun dan ada 56 orang (78%) yang memiliki umur 17 tahun.

b. Jenis Kelamin

Hasil penelitian distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin tentang bahaya seks bebas

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di SMAN 10 Banjarmasin

Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	35	49
Perempuan	36	51
Jumlah	71	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 71 responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 36 orang (51%), sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 35 orang (49%).

2. Pengetahuan responden tentang bahaya seks bebas

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi pengetahuan remaja di SMAN 10 Banjarmasin

Pengetahuan	f	%
Baik	32	45
Cukup	26	36
Kurang baik	13	19
Jumlah	71	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya seks bebas yang paling banyak yaitu tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 32 orang (45%), dan yang paling sedikit responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 13 orang (19%).

3. Pengetahuan responden tentang bahaya seks bebas berdasarkan umur

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi pengetahuan responden berdasarkan umur di SMAN 10 Banjarmasin

Pengetahuan	Umur				Total	
	16 th		17 th		F	%
	F	%	F	%		
Baik	4	67	14	48	32	45
Cukup	2	33	6	20	26	36
Kurang baik	0	0	9	32	13	19
Total	6	100	29	100	71	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pengetahuan responden berdasarkan umur di SMAN 10 Banjarmasin adalah umur 16 tahun yang paling banyak berpengetahuan baik ada 4 orang (67%), dan yang paling sedikit berpengetahuan kurang baik tidak ada. Sedangkan pada umur 17 tahun yang paling banyak berpengetahuan baik ada 14 orang (48%), dan yang paling sedikit berpengetahuan cukup 6 orang (20%).

4. Pengetahuan responden tentang bahaya seks bebas berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi pengetahuan responden berdasarkan jenis kelamin di SMAN 10 Banjarmasin

Pengetahuan	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan		F	%
	F	%	F	%		
Baik	18	51,4	14	38,9	32	45
Cukup	8	22,8	18	50	26	36
Kurang baik	9	25,8	4	11,1	13	19
Total	35	100	36	100	71	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pengetahuan responden berdasarkan jenis kelamin di SMAN 10 Banjarmasin yang paling banyak adalah laki-laki yang berpengetahuan baik yaitu 18 orang (51,4%), dan yang paling sedikit adalah laki-laki yang berpengetahuan

kurang baik yaitu 9 orang (25,8%). Sedangkan perempuan yang paling banyak berpengetahuan cukup ada 18 orang (50%), dan perempuan yang paling sedikit berpengetahuan kurang baik ada 4 orang (11,1%).

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Umur

Berdasarkan tabel 4.1 presentase karakteristik umur responden di SMAN 10 Banjarmasin yaitu 15 orang (22%) yang memiliki umur 16 tahun dan 56 orang (78%) yang memiliki umur 17 tahun. Dapat disimpulkan bahwa di SMAN 10 Banjarmasin dari kelas X dan XI sebagian besar ber umur 17 tahun, yang artinya remaja yang ber umur 17 tahun adalah masa remaja akhir.

WHO (1995) pada buku Tim penulis Poltekes Depkes Jakarta I (2012), dikatakan usia remaja adalah antara 10-18 tahun. Berdasarkan penggolongan umur, masa remaja terbagi menjadi 3 tahap yaitu, Masa remaja awal dari umur 10-13 tahun, masa remaja tengah dari umur 14-16 tahun, dan masa remaja akhir dari umur 17-19 tahun. Dari penggolongan umur ada penjelasan dari 3 tahap tersebut, yaitu pada masa remaja awal dimana pada tahap ini remaja mulai berfokus pada pengambilan keputusan, baik di dalam rumah maupun di sekolah. Remaja mulai menunjukkan cara berfikir logis, sehingga sering menanyakan kewenangan dan standar di masyarakat maupun di sekolah. Remaja juga mulai menggunakan istilah-istilah sendiri dan mempunyai pandangan,

seperti: olahraga yang lebih baik untuk bermain, memilih kelompok bergaul, pribadi seperti apa yang diinginkan, dan mengenal cara untuk berpenampilan menarik, sedangkan pada masa remaja tengah terjadi peningkatan interaksi dengan kelompok, sehingga tidak selalu tergantung pada keluarga dan terjadi eksplorasi seksual dan pada masa remaja akhir pada tahap ini remaja lebih berkonsentrasi pada rencana yang akan datang dan meningkatkan pergaulan. Selama masa remaja akhir, proses berfikir secara kompleks digunakan untuk memfokuskan diri masalah-masalah idealisme, toleransi, keputusan untuk karier dan pekerjaan, serta peran orang dewasa dalam masyarakat.

2. Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 4.2 presentase karakteristik jenis kelamin remaja di SMAN 10 Banjarmasin yaitu laki-laki berjumlah 35 orang (49%), dan perempuan 36 orang (51%). Dapat di simpulkan bahwa di SMAN 10 Banjarmasin dari kelas X dan XI jenis kelamin yang terbanyak adalah perempuan.

Menurut Lou dan Chen (2009) Garis faktor remaja berkaitan dengan pengetahuan seksual dikalangan remaja, perempuan memiliki skor lebih tinggi dari pada laki-laki. Hal ini dikarenakan perempuan cenderung mencari informasi dari sumber yang lebih dapat diandalkan seperti orang tua mereka, sedangkan anak laki-laki memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk mencari materi seksual melalui internet.

3. Pengetahuan Remaja

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja tentang bahaya seks bebas di SMAN 10 Banjarmasin yaitu pengetahuan baik sebanyak 32 orang (45%), pengetahuan cukup sebanyak 26 orang (36%), dan pengetahuan kurang baik sebanyak 13 orang (19%). Dapat dilihat bahwa pengetahuan yang masih kurang adalah dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pengertian dan pencegahan dari bahaya seks bebas, hal ini dikarenakan kurangnya informasi ataupun penyuluhan mengenai bahaya dan bagaimana cara pencegahan tentang seks bebas baik dari sekolah maupun dari tenaga kesehatan.

Pengetahuan berkaitan erat dengan perilaku manusia yaitu sebagai bentuk pengalaman dan interaksi individu dan lingkungannya, khususnya menyangkut dan sikap tentang kesehatan serta tindakannya berhubungan erat dengan kesehatan. Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang (Notoatmodjo, 2010).

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah ilmu yang diperoleh setelah individu berinteraksi dengan lingkungannya dan melakukan pengindraan terhadap obyek tertentu, yang sebagian besar pengetahuan manusia didapatkan melalui mata dan telinga.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, usia, agama, lingkungan, dan penyebaran informasi tentang seks bebas dimedia massa seperti, internet, video, televisi, koran, dan handphone.

4. Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Berdasarkan Umur

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pengetahuan responden berdasarkan umur di SMAN 10 Banjarmasin adalah umur 16 tahun yang berpengetahuan baik ada 4 orang (67%), cukup 2 orang (33%), dan yang kurang baik tidak ada. Sedangkan pada umur 17 tahun yang berpengetahuan baik ada 14 orang (48%), cukup 6 orang (20%), dan kurang baik 9 orang (32%). Dengan demikian bahwa remaja yang berumur 17 tahun lebih banyak mengetahui tentang bahaya seks bebas dibandingkan dengan remaja yang berumur 16 tahun.

Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi usia seseorang maka semakin matang tingkat pengetahuannya dalam mengambil keputusan yang dianggap positif, pada sisi lain semakin dewasa usia seseorang maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Notoadmodjo, 2010)

5. Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pengetahuan responden berdasarkan jenis kelamin di SMAN 10 Banjarmasin adalah laki-laki yang berpengetahuan baik 18 orang (51,4%), laki-laki yang berpengetahuan cukup 8 orang (22,8), dan laki-laki yang berpengetahuan kurang baik 9 orang (25,8%). Sedangkan perempuan yang berpengetahuan baik 14 orang (38,9%), perempuan yang berpengetahuan cukup 18 orang (50%), dan perempuan yang berpengetahuan kurang baik 4 orang (11,1%).

Menurut Fuadbahsin (2009) Beberapa orang beranggapan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh jenis kelaminnya. Dan hal ini sudah tertanam sejak jaman penjajahan. Namun hal itu di jaman sekarang ini sudah terbantah karena apapun jenis kelamin seseorang, bila dia masih berpendidikan, atau berpengalaman maka ia akan cenderung mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi.